

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Bacterial vaginosis* (BV) adalah sindrom klinik akibat pergantian *laktobasillus Spp* penghasil H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> (Hidrogen Peroksida) yang merupakan flora normal vagina dengan bakteri anaerob dalam konsentrasi tinggi, contohnya *bacteroides Spp*, *mobiluncus Spp*, *gardnerella vaginalis* dan *mycoplasma hominis* (Murtiastutik, 2013). Menurut CDC (2010), infeksi disebabkan karena terlalu banyak bakteri tertentu yang mengubah keseimbangan normal bakteri dalam vagina, paling umum terjadi pada wanita dengan seksual aktif usia 15-44 tahun. Banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian BV yang sudah dibuktikan dalam berbagai penelitian yaitu penggunaan kondom saat berhubungan seksual, umur pertama kali berhubungan seksual,  $\geq 3$  pasangan seksual, merokok, pendidikan, status sosial ekonomi, riwayat kehamilan, *vaginal douching* (Manyema, 2013; Bradshaw, 2013)

Prevalensi kejadian BV di seluruh dunia terbilang cukup tinggi. Prevalensi bervariasi pada populasi wanita misalnya pada wanita hamil, remaja, Wanita Pekerja Seks (WPS), HIV positif. Pada tahun 2001-2004 di Amerika Serikat dilakukan *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) dan didapatkan hasil prevalensi BV sebesar 29,2% yang setara dengan 21 juta wanita, penelitian pada ibu hamil 28,1%,

dikalangan remaja 20%, perempuan HIV-positif 36%, sedangkan pada WPS lebih tinggi yaitu 62,9% (Mascarenhas,2012; Bamniya,2013).

Prevalensi BV di Indonesia, pada wanita secara nasional belum pernah dilaporkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ocviyanti (2013) dan Pratiwi (2014), prevalensi BV pada wanita berkisar antara 30,7%32,5%. Prevalensi BV di WPS dapat dilihat dari hasil penelitian di beberapa propinsi di Indonesia tetapi tidak rutin dilakukan. Prevalensi BV berkisar antara 2%-72%, data tersebut didapatkan dari hasil penelitian prevalensi infeksi saluran reproduksi yang dilakukan pada tahun 2003 dan 2005 (Jazan,2003; Sedyaningsih,2005). BV mengakibatkan gangguan epitel vagina yang meningkatkan kerawanan terhadap infeksi HIV. Adanya BV menunjukkan bahwa keseimbangan flora normal vagina terganggu, yaitu berkurangnya jumlah *lactobacilli* sehingga pH vagina menjadi basa yang kondusif untuk HIV (Schmid,2000).

Beberapa penelitian menunjukkan dampak dari BV selama masa kehamilan dapat memberikan komplikasi yang serius, diantaranya adalah persalinan prematur dan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), ketuban pecah dini serta penyakit radang panggul (Hillier,1995;Spiegel,1991; Eschenbach,1988 *cit.* Spiegel, 1991). Pada wanita dengan diagnosis BV berdasarkan kriteria *Nugent*, secara bermakna dikaitkan dengan peningkatan risiko terinfeksi HIV dan prediktor kuat dari penyakit gonore dan infeksi klamidia (Myer,2005; Wiesenfeld,2003).

Layanan IMS (Infeksi Menular Seksual) bagi populasi resiko tinggi di di Puskesmas-Puskesmas daerah. Program HIV/IMS di Dinas Kesehatan Kabupaten melakukan pemeriksaan rutin untuk penyakit IMS termasuk BV melalui kegiatan klinik IMS *mobile* yang terjun langsung ke lapangan. Kegiatan klinik IMS *mobile* ini meliputi konseling kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan untuk mendeteksi adanya mikroorganisme penyebab IMS. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten yang dilakukan di beberapa daerah menunjukkan bahwa prevalensi kejadian BV pada WPS tahun 2011 (56,4%), 2012 (48,8%), 2013 (62,9%) ,Tandanya semakin meningkat per tiap tahunnya.

Faktor risiko BV pada WPS yaitu jumlah mitra seks perhari, pemakaian kontrasepsi, *vaginal douching* dan hubungan seks tanpa kondom dikaitkan dengan peningkatan risiko BV (Karsono,1999; McClelland,2008). Beberapa penelitian membuktikan stres berhubungan dengan kejadian BV. Pada ibu hamil stres tingkat sedang sampai stres tingkat tinggi lebih mungkin mengalami BV dari pada kelompok stres tingkat rendah. Pada wanita tidak hamil umur 15-44 tahun menunjukkan peningkatan stres psikososial juga dikaitkan dengan kejadian BV, semakin tinggi stres semakin besar risiko terkena BV (Culhane,2001; Nansel,2006).

Faktor potensial yang mempengaruhi kerentanan terhadap infeksi adalah tingkat stres yang dialami oleh individu. Paparan stres kronis dapat mengganggu kekebalan tubuh. Hubungan yang lebih erat antara stres dan fungsi kekebalan yaitu perubahan imunologi sebagai respon terhadap

infeksi (Padgett and Glaser, 2015). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa stres berhubungan dengan penurunan fungsi kekebalan tubuh, termasuk penurunan respon terhadap vaksinasi (Nansel,2012), meningkatkan infeksi saluran pernapasan atas (Cohen,2000), gangguan penyembuhan pada luka (Glaser,1999) dan perkembangan HIV. Sebagian besar peneliti menyatakan bahwa etiologi BV adalah kompleks dan tidak hanya tergantung pada patogen tetapi juga pada mikroflora vagina dan kekebalan tubuh (Nansel,2013).

Stres adalah suatu kondisi atau keadaan tubuh yang terganggu karena tekanan psikologi/kejiwaan yang berakibat pada penyakit fisik yang dapat muncul akibat rendahnya daya tahan tubuh pada saat stres menyerang. Stres dapat dialami oleh semua orang termasuk WPS. Menurut Zhang, (2013), stres yang dialami WPS berasal dari kemiskinan, lapangan kerja yang terbatas, kurangnya perlindungan sosial, kekerasan yang dilakukan oleh klien, dan dukungan sosial yang terbatas dari rekan-rekannya. Stres tersebut termasuk dalam stres psikososial yaitu adanya fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkungan kerja, lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan masyarakat yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang tersebut harus mengadakan adaptasi (Sumarni, 2009).

Wanita pekerja Seks (WPS) dalam Pandangan Islam termasuk pelaku zina dan zina termasuk salah satu dosa besar, setelah Musyrik dan Membunuh tanpa alasan yang haq. Sesuai dengan firman Allah pada QS.Al-Furqaan ayat 68 yang artinya :

*“Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar dan tidak berzina”.*

Menurut agama Islam, yang diyakini oleh lebih dari 85% Penduduk Indonesia, Wanita pekerja seks yang dimana pekerjaannya melacur adalah hukumnya haram. Dijelaskan juga pada QS.Al-Isra:32 , Artinya :

*“Dan janganlah kamu mendekati perbuatan zina, sesungguhnya zina itu suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”*

Oleh karena itu, Islam tidak akan menerima dan tidak akan melegitimasi pelacuran sebagai lahan pekerjaan. Selain itu banyak dampak buruk yang akan didapat akibat pekerjaan sebagai WPS terutama masalah kesehatan pada organ reproduksi yang dimana seharusnya Islam menganjurkan menjaganya bukan dijadikan lahan pekerjaan untuk menghasilkan uang atau mendapatkan keuntungan dengan memperdagangkannya.

Dengan sedemikian banyaknya permasalahan-pemmasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Stres psikososial dengan kejadian Bakterial vaginosis pada Wanita Pekerja Seks ditinjau dari Kedokteran dan Islam”

## **1.2. Permasalahan**

1. Apakah ada hubungan antara stres psikososial dengan kejadian BV pada WPS?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai stres psikososial, Wanita Pekerja Seksual, dan tentang pentingnya menjaga kesehatan Organ Reproduksi Wanita.

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

1. Untuk mengetahui hubungan antara stres psikososial dengan kejadian Bakterial Vaginalis (BV) pada WPS

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat stres psikososial pada Wanita Pekerja Seks (WPS) dengan Kejadian Bakterial Vaginalis
2. Mengetahui hubungan variabel luar yaitu penggunaan kondom, jumlah pasangan seksual, perilaku homoseksual, *vaginal douching* dan pemakaian alat kontrasepsi dengan kejadian Bakterial Vaginosis (BV) pada Wanita Pekerja Seks
3. Memahami dan mampu menjelaskan pengaruh kejadian bakterial vaginosis pada Wanita Pekerja Seks (WPS) dengan berbagai penyebab lain menurut Pandangan Islam.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang BV dan pencegahannya serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh secara medis dan islami.

### **1.4.2. Bagi Universitas YARSI**

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas YARSI serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai “Hubungan Stres Psikososial Dengan Kejadian Bakterial Vaginosis Pada Wanita Pekerja Seks di tinjau dari Kedokteran dan Islam”

### **1.4.3. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi tentang kejadian Bakterial Vaginosis yang berhubungan dengan stres psikososial, sehingga dapat mengelola dan meminimalkan stres psikososial yang dialami di dalam kehidupan dengan baik.